

## STRATEGI DAN GAMBARAN PEMBENTUKAN PERILAKU DISIPLIN SISWA MELALUI PROGRAM PENGEMBANGAN DIRI DI SMP NEGERI 1 BUNGAH GRESIK

**Fidya Isthifa**

094254227 (PPKn, FIS, UNESA)fidya.isthifa@gmail.com

**M. Turhan Yani**

00010307704 (PPKn, FIS, UNESA)mturhanyaniyani@yahoo.co.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi dan gambaran pembentukan perilaku disiplin siswa melalui program pengembangan diri di SMP Negeri 1 Bungah Gresik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bungah. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa strategi SMP Negeri 1 Bungah Gresik dalam pembentukan perilaku disiplin siswa dilakukan melalui buku pribadi siswa, pembiasaan, keteladanan, teguran preventif, *reward and punishment*. Kemudian gambaran perilaku disiplin siswa melalui program pengembangan diri dilakukan dengan bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler. Gambaran perilaku disiplin siswa melalui program pengembangan diri dengan bimbingan konseling dilihat dari siswa yang berada di tingkat kelas VII mendapat skor rata-rata 71,75 termasuk dalam kategori baik, kelas VIII mendapat skor rata-rata 74,39 termasuk dalam kategori baik, dan kelas IX mendapat skor rata-rata 85,37 termasuk dalam kategori sangat baik. Gambaran perilaku disiplin siswa melalui program pengembangan diri dengan kegiatan ekstrakurikuler dilihat dari siswa yang berada di tingkat kelas VII mendapat skor rata-rata 79,85 termasuk dalam kategori baik, kelas VIII mendapat skor rata-rata 86,22 termasuk dalam kategori sangat baik, dan kelas IX mendapat skor rata-rata 89,46 termasuk dalam kategori sangat baik.

**Kata Kunci :** Pembentukan Perilaku Disiplin, Program Pengembangan Diri, Siswa

### Abstract

The establishment discipline behavior of student through self development program usually exist in school, because the establishment disciplined behavior of student can make act and behave in suitable with rules in the school and norms in the family although in the society. This research aims to describe the strategy and the description of establishment discipline behavior student through self development program in SMP Negeri 1 Bungah Gresik. This research used a quantitative approach with descriptive type of research which implemented in SMP Negeri 1 Bungah Gresik. Based on research result, known that the strategy of SMP Negeri 1 Bungah Gresik in establishment discipline behavior of student implemented through personal student book, habituation, exemplary, monition, preventif, reward and punishment. Then the description establishment discipline behavior of student through self development program implemented with counseling and extracurricular activities. The description establishment discipline behavior of student through self development program with counseling views of student at class VII received average score is 71,75 included the good category, class VIII received average score is 74,39 included the good category and class IX received average score is 85,73 included the very good category. The description establishment discipline behavior of student through self development program with extracurricular activities views of student at class VII received average score is 79,85 included the good category, class VIII received average score is 86,22 included the very good category and class IX received average score is 89,46 included the very good category.

**Keywords :** Establishment Discipline Behavior, Self Development Program, Student

### PENDAHULUAN

Setiap insan manusia membutuhkan pendidikan, dimanapun dan kapanpun pendidikan akan selalu dibutuhkan karena melalui pendidikan manusia dapat mempunyai kemampuan-kemampuan mengatur dan

mengontrol serta menentukan dirinya sendiri. Melalui pendidikan pula perkembangan kepribadian manusia dapat diarahkan kepada yang lebih baik. Pendidikan adalah usaha sadar manusia untuk meningkatkan kualitas dirinya, baik personal maupun kolektif. Pendidikan juga merupakan upaya manusia untuk memanusiakan dirinya

dan membedakannya dengan makhluk lain agar dapat menciptakan manusia yang berbudaya. Tujuan pendidikan akan menentukan ke arah mana anak didik itu dibimbing sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Untuk tercapainya fungsi pendidikan nasional yang tertera dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 yang diuraikan di atas, maka pendidikan nasional tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa di bidang ilmu, kecakapan dan kreativitas saja tetapi diharapkan dapat membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai akhlak yang mulia, menjadi manusia, masyarakat, dan warga negara yang baik serta mendidik siswa menjadi siswa yang mampu bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukannya.

Pada saat ini, tidak mudah untuk menanamkan perilaku disiplin kepada anak didik. Banyak sekali faktor yang menjadi halangan untuk membentuk anak didik agar mempunyai perilaku disiplin. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor gaya hidup yang semakin lama semakin modern, adanya budaya baru dari luar, semakin maju dan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan masih banyak lagi. Faktor-faktor tersebut dapat mengikis budaya lama dan menggantikannya dengan budaya baru yang belum tentu berdampak baik terhadap anak didik. Belajar memfilter pengaruh diperlukan agar ia bisa memilah mana budaya-budaya baru yang baik dan yang pantas diikuti serta mana budaya-budaya baru yang tidak baik dan tidak pantas untuk diikuti. Untuk itu, upaya pembentukan perilaku disiplin siswa melalui program pengembangan diri sangatlah penting untuk membantu anak didik agar tidak mudah terpengaruh dengan budaya baru sehingga anak didik dapat memiliki perilaku disiplin. Dengan pembentukan perilaku disiplin melalui program pengembangan diri di sekolah diharapkan dapat mengajarkan kepada siswa tentang sikap yang disiplin, sebab orang tua sangat mengandalkan dan mengharapkan guru dapat mewakili mereka dalam pembentukan perilaku disiplin pada anak-anaknya.

Program pengembangan diri dapat dilakukan melalui bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler. Bentuk pengembangan diri melalui bimbingan konseling dapat dilakukan dalam aspek pribadi-sosial, belajar, dan karier. Aspek pribadi-sosial yakni melalui pembiasaan yang dilakukan oleh siswa dan diawasi langsung oleh guru bimbingan konseling seperti menegur siswa yang berambut panjang, berpakaian tidak rapi atau berpakaian dengan atribut yang tidak lengkap, tidak mengikuti sholat berjama'ah, dan sebagainya. Aspek belajar yakni membantu siswa yang kesulitan dalam belajar seperti guru bimbingan konseling bertanya langsung kepada siswa yang mengalami penurunan nilai atau siswa yang sering mendapat nilai jelek. Aspek karier yakni konsultasi langsung antara peserta didik dengan guru bimbingan konseling baik di dalam kelas maupun di ruang bimbingan konseling mengenai karir seperti siswa konsultasi kepada guru bimbingan konseling mengenai kejuruan yang cocok untuk diambilnya saat siswa memasuki sekolah menengah atas dan konsultasi mengenai karir yang cocok untuk diri siswa di masa depan. Sedangkan bentuk pengembangan diri dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dengan kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan ekstrakurikuler yang sudah ditetapkan oleh sekolah untuk diikuti oleh peserta didik dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kemampuan dan bakatnya, cara mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan oleh sekolah dan mengikuti salah satu kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang ada di sekolah.

Peserta didik di SMP Negeri 1 Bungah ini masih banyak yang melakukan pelanggaran mengenai kedisiplinan. Banyak siswa yang tidak rapi dalam mengenakan seragam sekolah. Masih banyak siswa yang bajunya tidak dimasukkan ke dalam celana atau rok, kaos kaki yang dilipat bawahnya dengan maksud agar kaos kaki menjadi pendek, tidak memakai ikat pinggang, rambut siswa laki-laki panjang, dan kuku panjang serta masih banyak juga siswa yang datang terlambat ke sekolah. Untuk menekan angka pelanggaran mengenai kedisiplinan tersebut, dibutuhkan upaya pembentukan perilaku disiplin siswa agar pelanggaran-pelanggaran tersebut tidak dilakukan lagi oleh siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 1 Bungah, upaya pembentukan perilaku disiplin melalui program pengembangan diri sudah banyak dilakukan dalam kegiatan sehari-hari seperti: memakai seragam dengan atribut lengkap, bagi siswa putri muslim wajib memakai jilbab sesuai dengan aturan sekolah. Mengucapkan salam atau berjabat tangan apabila bertemu dengan guru. Berdo'a bersama sebelum

pelajaran dimulai dan sebelum pelajaran berakhir. Mengikuti kegiatan Jum'at rohani (istighosah) dan mengikuti kegiatan Jum'at jasmani serta Jum'at bersih secara bergiliran sesuai jadwal. Melakukan sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah secara bergiliran sesuai jadwal. Pengumpulan infaq setiap hari jum'at dan pengumpulan infaq kematian bagi keluarga yang meninggal serta sumbangan bencana untuk daerah yang terkena musibah bencana alam. Mengadakan pondok ramadhan yang diisi dengan kegiatan tadarus Al-Qur'an, ceramah agama, hafalan surat pendek, dan praktik mengenai ibadah seperti sholat, berwudhu, tayamum, memandikan jenazah. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib pramuka dan mengikuti salah satu kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Adanya pemilihan ketua OSIS secara terbuka serta penyediaan kotak saran guna menyalurkan aspirasi siswa.

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan di atas, perwujudan perilaku disiplin melalui program pengembangan diri tampak dalam segenap aktivitas yang dilakukan oleh warga sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Kegiatan-kegiatan dalam program pengembangan diri peserta didik tersebut diterapkan kepada seluruh peserta didik yang ada di SMP Negeri 1 Bungah, baik peserta didik yang ada di kelas VII, VIII maupun kelas IX. Hal tersebut dilakukan agar seluruh peserta didik di SMP Negeri 1 Bungah dapat membentuk perilaku disiplin dalam dirinya. Oleh karena itu, kegiatan ini dianggap menjadi salah satu upaya pembentukan perilaku disiplin yang efektif.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut : (1) Bagaimana strategi SMP Negeri 1 Bungah Gresik dalam pembentukan perilaku disiplin siswa? (2) Bagaimana gambaran perilaku disiplin siswa melalui program pengembangan diri di SMP Negeri 1 Bungah Gresik?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembentukan perilaku disiplin siswa di SMP Negeri 1 Bungah Gresik dan untuk mendeskripsikan gambaran perilaku disiplin siswa melalui program pengembangan diri di SMP Negeri 1 Bungah.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989:671), "perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan dan lingkungannya." Misalnya saja seperti seorang guru yang sedang memberikan materi kepada siswanya, seorang perawat yang sedang merawat pasiennya, dan seorang penjual yang sedang melayani pembelinya. Semuanya menunjukkan bahwa setiap orang berperilaku sesuai dengan rangsangan dan lingkungannya. Semuanya menunjukkan bahwa setiap orang berperilaku sesuai dengan rangsangan dan lingkungannya.

Proses pembentukan perilaku dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal yang berasal

dari dalam diri individu itu sendiri maupun faktor eksternal yang berasal dari luar individu. Faktor internal dari dalam diri sendiri mencakup pengetahuan, kecerdasan, persepsi, emosi, motivasi, dan sebagainya yang berfungsi untuk mengolah rangsangan dari luar. Sedangkan faktor eksternal dari luar individu meliputi lingkungan sekitar, baik fisik maupun non fisik seperti iklim, manusia, sosial-ekonomi, kebudayaan, dan lain sebagainya.

Disiplin merupakan suatu ketaatan yang benar-benar didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban serta perilaku sebagaimana menurut aturan-aturan tata kelakuan yang berlaku di dalam suatu lingkungan. Disiplin disebut sebagai suatu kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus dan menjadi suatu hal yang biasa kita lakukan. Disiplin diri dalam melakukan suatu tindakan secara konsisten akan menjadi suatu kebiasaan yang mengarah pada suatu ketercapaian keunggulan dalam diri setiap individu. Dan keunggulan tersebut yang membuat individu memiliki kelebihan yang dapat digunakan untuk meraih suatu tujuan hidup yang dapat menentukan masa depan.

Menurut Schaefer (1996:78) disiplin diri adalah "Suatu kondisi ketika perilaku seseorang dikendalikan secara cermat oleh orang itu sendiri, berdasarkan tata nilai yang ditetapkannya sendiri. Disiplin diri merupakan kunci keberhasilan pribadi, dengan disiplin diri seseorang dapat menggunakan seluruh kemampuan. Individu yang menerapkan disiplin diri yang baik akan selalu memanfaatkan waktu dengan melakukan kegiatan sehari-hari secara teratur, menghargai waktu orang lain dengan menepati janji, dan mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat."

Dalam mengembangkan disiplin diri individu terlebih dahulu perlu memahami manfaat disiplin diri, untuk mengembangkan kepribadian yang positif serta perhatikan orang-orang yang disekitar anda yang menurut anda berhasil dalam kehidupannya. Menentukan bentuk disiplin diri yang dibutuhkan agar berhasil dalam menuju hidup yang berarti dan bermanfaat.

Disiplin menjadi suatu upaya untuk membekali anak dengan berbagai pengetahuan tentang batasan-batasan yang diberikan oleh lingkungan sosial terhadap anggotanya. Pembatasan ini berbentuk larangan-larangan, serta ketentuan yang berasal dari lingkungan. Karena itu perkembangan anak erat hubungannya dengan kegiatan mendisiplinkan anak.

Fungsi disiplin menurut Tulus (2004:38) adalah membangun kehidupan bersama yaitu disiplin berguna bagi seseorang, bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik. Membangun kepribadian

pertumbuhan yaitu kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan dimasing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik. Hukum yaitu tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi ataupun hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.

Untuk mendapatkan fungsi-fungsi disiplin tersebut, kemampuan untuk mengendalikan diri sangatlah penting, karena dengan adanya pengendalian diri maka akan timbul kesadaran untuk mentaati peraturan. Selain itu pengendalian diri dapat diciptakan dalam waktu singkat, tetapi harus terus-menerus dipupuk atau diajarkan sejak masih kecil terutama melalui kebiasaan-kebiasaan.

Pengembangan diri dapat membantu siswa untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar isi menyatakan bahwa: "Pengembangan diri merupakan salah satu komponen struktur kurikulum setiap satuan pendidikan. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik." (Kemendiknas, 2006:17).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan diri adalah salah satu komponen struktur kurikulum baik yang ada di SD, SMP, maupun SMA yang merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa. Pengembangan diri dapat dilakukan melalui bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.

Untuk menjadi manusia yang maju, berkembang, dan sukses dapat diawali dengan mengenali diri sendiri, melihat dan menyadari apa yang ada dalam diri sendiri. Kemudian mengembangkan apa yang ada dalam diri sendiri dengan hal-hal positif yang dapat menguntungkan, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Terdapat program pengembangan diri di sekolah dimana program pengembangan diri tersebut dapat

dilakukan melalui bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut Nursalim (2007:173-174), bimbingan merupakan "Proses bantuan yang bertujuan agar seseorang atau sekelompok orang yang dibimbing mampu menghadapi tugas-tugas perkembangan hidupnya secara sadar dan bebas, mewujudkan kesadaran dan kebebasan itu dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana, serta mengambil tindakan penyesuaian diri secara memadai. Sedangkan konseling yaitu menekankan bahwa orang yang di bantu berhasil mengembangkan sikap serta tingkah laku yang memuaskan bagi diri dan lingkungannya, serta berhasil mengatur kehidupannya secara bertanggung jawab."

Bimbingan Konseling dapat diartikan sebagai pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu hidup secara mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Secara umum tujuan layanan bimbingan dan konseling adalah membantu peserta didik mengenal bakat, minat, dan kemampuannya, serta memilih dan menyesuaikan diri dengan kesempatan pendidikan dan merencanakan karier yang sesuai dengan tuntutan kerja. Sedangkan secara khusus layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi-sosial, belajar, dan karier.

Menurut Nursalim (2007:175-176), terdapat beberapa fungsi dalam bimbingan dan konseling, antara lain: Fungsi pemahaman, adalah fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman peserta didik tentang diri dan lingkungan. Fungsi pencegahan, adalah fungsi bimbingan dan konseling dalam upaya mencegah peserta didik agar tidak menemui permasalahan yang akan dapat mengganggu, menghambat atau menimbulkan kesulitan dalam proses perkembangannya. Fungsi perbaikan, adalah fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu peserta didik dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi. Fungsi pemeliharaan, adalah fungsi bimbingan dan konseling untuk menjaga agar perilaku peserta didik yang sudah menjadi baik jangan sampai rusak kembali. Fungsi pengembangan, adalah fungsi bimbingan dan konseling dalam mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki peserta didik. Fungsi penyaluran, adalah fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu peserta didik untuk memilih dan memantapkan penguasaan karier yang sesuai dengan bakat, minat, keahlian, dan ciri-ciri kepribadiannya. Fungsi penyesuaian, adalah

fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu peserta didik menemukan penyesuaian diri dan perkembangannya secara optimal. Fungsi adaptasi, adalah fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu staf sekolah untuk mengadaptasikan program pengajaran dengan minat, kemampuan, serta kebutuhan peserta didik.

Dari beberapa fungsi di atas, sudah jelas bahwa bimbingan konseling merupakan suatu unit yang sangat berpengaruh sekali terhadap perkembangan peserta didik karena terdapat banyak fungsi yang ada di dalam bimbingan konseling dimana fungsi-fungsi tersebut sangat membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya.

Sekolah merupakan lingkungan kedua bagi peserta didik, dimana separuh waktu dihabiskan di sekolah. Untuk itu, sekolah memiliki peran yang besar terhadap pengembangan diri peserta didik. di sekolah tidak hanya diberikan pelajaran dalam intrakurikuler saja melainkan ada aspek kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan guru ekstrakurikuler, kegiatan ini dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa.

Pengertian ekstrakurikuler menurut kamus besar bahasa Indonesia (2002:291) yaitu: "suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa." Kegiatan ekstrakurikuler sendiri dilaksanakan di luar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberi keleluasaan waktu dan memberikan kebebasan pada siswa, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat serta minat mereka. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menekankan kepada kebutuhan siswa agar siswa dapat menambah wawasan, sikap dan keterampilannya. Kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada usaha agar peserta didik dapat mengembangkan kepribadian, bakat serta kemampuannya di berbagai bidang di luar akademik. Sedangkan mengenai kegiatannya dilakukan di luar jam pelajaran sekolah dan dapat dilakukan di dalam maupun di luar sekolah.

Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat bersifat sukarela atau pilihan dan ada yang bersifat wajib. Bersifat sukarela atau pilihan berarti kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kemampuan dan bakatnya sedangkan bersifat wajib berarti kegiatan ekstrakurikuler yang sudah ditetapkan oleh sekolah untuk diikuti oleh peserta didik. Pembinaan ekstrakurikuler pada dasarnya bertujuan untuk memenuhi lima kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan fisik, intelek, emosional, sosial, dan spiritual. Kegiatan ekstrakurikuler bermaksud untuk

mengembangkan wawasan peserta didik dan memperluas penguasaan peserta didik terhadap pengetahuan, baik yang dipelajari pada jam wajib hingga pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang diberikan sekolah menjadi lengkap. Segala bentuk tujuan dari setiap kegiatan ekstrakurikuler, tentunya harus disesuaikan dengan tujuan sekolah atau lembaga pendidikan. Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler menekankan pada penyaluran dan pemupukan bakat serta potensi perorangan melalui kegiatan yang intensif.

Fungsi ekstrakurikuler adalah sebagai sarana penunjang bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah yang berguna untuk mengaplikasikan teori dan praktik yang telah diperoleh sebagai hasil nyata proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan fungsi kegiatan ekstrakurikuler di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai wadah agar peserta didik mampu mengembangkan dirinya, mampu mengelola emosi, sikap, keterampilan diri sesuai bidang ekstrakurikuler yang digeluti secara lebih luas lagi, mampu bersosialisasi dan berkomunikasi dalam lingkup yang lebih besar, yaitu lingkungan masyarakat luas nantinya. Selain itu, peserta didik tidak hanya belajar mengelola diri mereka sendiri, tapi juga mengelola kelompoknya secara besar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Achmad Choliq (2013), tentang "Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 1 Sugio Kabupaten Lamongan". Strategi yang digunakan dalam membentuk perilaku disiplin siswa di SMP Negeri 1 Sugio adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Terdapat tiga bentuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang paling bisa membentuk sikap kedisiplinan pada siswa, yaitu Peraturan Baris-Berbaris (PBB), kegiatan upacara, dan perkemahan. Sikap kedisiplinan siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka lebih baik dari pada kedisiplinan siswa yang tidak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Berdasarkan hasil penelitian Anika Herman Pratama (2013), tentang "Strategi Pembentukan Disiplin Siswa Melalui Pelaksanaan Tata Tertib di SMA Negeri 1 Krian Sidoarjo". Strategi yang digunakan dalam membentuk perilaku disiplin siswa di SMA Negeri 1 Krian adalah melalui tata tertib sekolah dengan keteladanan, pembiasaan, komunikasi, pelatihan, serta pemberian reward/hadiah dan punishment/hukuman. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang membentuk perilaku disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan tata tertib sekolah. Penelitian ini ingin mengkaji strategi dan upaya sekolah dalam membentuk perilaku disiplin siswa melalui program pengembangan

diri berupa bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Bungah.

Menurut Nursalim (2007:57), teori dari Albert Bandura merupakan perluasan wawasan teori kognitif sosial dimana proses-proses kognitif tersebut tidak dapat diamati secara langsung, seperti harapan, pikiran, dan keyakinan. Bandura membedakan perolehan pengetahuan (belajar) dan kinerja yang teramati berdasarkan pengetahuan tersebut (perilaku). Dengan kata lain Bandura berpendapat bahwa apa yang kita ketahui dapat lebih banyak dari apa yang dapat kita perhatikan. Siswa dapat memahami bagaimana menyederhanakan pecahan namun, menunjukkan kinerja yang jelek pada saat tes karena ia gugup atau sakit atau salah membaca soal. Sementara siswa yang lain bisa saja memahami suatu materi namun, pemahaman ini dapat tidak terdemonstrasikan sampai situasi memungkinkan. Oleh karena itu dalam teori kognitif sosial, faktor internal dan eksternal sangat penting. Segala sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitar disebut faktor pribadi seperti berfikir dan motivasi, sementara perilaku dipandang saling berinteraksi, masing-masing faktor saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Bandura menamakan interksi ini sebagai kekuatan *reciprocal determinism*.

Suatu faktor yang terabaikan oleh teori perilaku tradisional adalah fakta adanya pengaruh yang amat kuat yang dimiliki oleh pemodelan dan pengimitasian pada proses belajar. Orang dan binatang dapat belajar hanya dengan mengamati orang lain atau binatang lain.

Dalam Nursalim (2007:58) ada dua jenis pembelajaran melalui pengamatan atau *observational learning*. Pertama pembelajaran melalui pengamatan dapat terjadi melalui kondisi yang diamati orang lain atau *vicarious conditioning*. Ini terjadi apabila seorang siswa melihat siswa lain dipuji atau ditegur karena melakukan perbuatan tertentu dan kemudian siswa lain melihat hal itu memodifikasi perilakunya seolah-olah ia sendiri yang menerima pujian atau teguran itu. Sebagai misal seorang guru memuji dua siswa yang membuat ilustrasi yang menarik pada tugas makalahnya, sejumlah siswa lain yang memperhatikan pujian itu dapat meniru perbuatan anak itu sehingga tugas makalahnya akan lebih baik pada waktu yang akan datang.

Kedua, jenis pembelajaran yang melalui pengamatan meniru perilaku suatu model meskipun model itu tidak mendapatkan penguatan atau pelemahan pada saat pengamatan itu sedang memperhatikan. Model tidak harus diperankan secara langsung tetapi dapat menggunakan seorang pemeran atau visualisasi tiruan sebagai model.

Dalam Gunarsa (1997:186) Bandura mengemukakan empat komponen dalam proses belajar

melalui pengamatan yakni: (a) Atensi (memperhatikan), sebelum melakukan peniruan terlebih dahulu, orang menaruh perhatian terhadap model yang akan ditiru. (b) Retensi (mencamkan), setelah memperhatikan, mengamati suatu model, maka pada saat lain anak memperlihatkan tingkah laku yang sama dengan model tersebut. (c) Produksi (memproduksi gerak motorik), supaya bisa memproduksi tingkah laku secara tepat, seorang harus sudah bisa memperlihatkan kemampuan-kemampuan motorik. Kemampuan motorik ini juga meliputi kekuatan fisik. (d) Motivasi, setelah seseorang melakukan pengamatan terhadap sesuatu model, ia mencamkannya. Apakah hasil mengamati dan mencamkan terhadap sesuatu model ini akan diperlihatkan atau direproduksi dalam tingkah laku yang nyata, bergantung pada kemauan atau motivasi yang ada.

Berdasarkan pembentukan perilaku disiplin melalui program pengembangan diri yang dilakukan oleh sekolah bila dikaitkan dengan teori perkembangan peserta didik yakni pembentukan perilaku disiplin melalui program pengembangan diri ini juga dapat dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal yang berasal dari peserta didik dan faktor eksternal yang berasal dari luar/lingkungan sekolah. Sama halnya dengan teori perkembangan peserta didik yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal dalam pembelajarannya. Selain itu pembentukan perilaku disiplin melalui program pengembangan diri ini juga dapat dilakukan melalui pembelajaran pengamatan yakni pembelajaran melalui kondisi yang diamati orang lain dan melalui pengamatan meniru perilaku suatu model. Sama halnya dengan teori perkembangan peserta didik yang dilakukan melalui pembelajaran pengamatan. Kemudian dalam teori perkembangan peserta didik ini terdapat empat komponen dalam proses belajar melalui pengamatan yakni atensi (memperhatikan), retensi (mencamkan), produksi, dan motivasi.

Dua faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku disiplin siswa melalui program pengembangan diri dan pembelajaran melalui pengamatan serta komponen-komponen dalam proses belajar melalui pengamatan ini sudah terangkum menjadi satu dalam program pengembangan diri yang ada di sekolah. Adapun program pengembangan diri yang ada di SMP Negeri 1 Bungah yakni melalui bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai obyek penelitian dan variabel-variabel tersebut

harus didefinisikan dalam operasional variabel masing-masing.

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah di SMP Negeri 1 Bungah yang terletak di Jalan Raya Bungah 01 Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Lokasi ini dipilih atas pertimbangan di SMP Negeri 1 Bungah terdapat program pengembangan diri yang dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembentukan perilaku disiplin siswa. selain itu di sekolah ini siswa juga dituntut untuk melakukan program pengembangan diri berupa bimbingan konseling dan ekstrakurikuler sehingga berpengaruh pada pembentukan perilaku disiplin mereka.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh siswa SMP Negeri 1 Bungah yaitu sebanyak 661 siswa yang terdiri atas 237 siswa kelas VII, 232 siswa kelas VIII, dan 192 siswa kelas IX.

Sampel dalam penelitian ini adalah 10% dari populasi, menggunakan teknik *proporsional stratified random sampling* menurut tingkat kelas sebanyak 66 siswa yang terdiri atas 24 siswa kelas VII, 23 siswa kelas VIII, dan 19 siswa kelas IX.

Variabel dalam penelitian ini adalah strategi pembentukan perilaku disiplin siswa dan perilaku disiplin. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah strategi pembentukan perilaku disiplin siswa yaitu strategi dapat diartikan sebagai cara-cara atau teknik sekolah dalam membentuk perilaku disiplin siswa. Perilaku disiplin adalah tindakan yang diaplikasikan siswa yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa melalui program pengembangan diri.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui (1) angket. Dalam penelitian ini angket yang disebarkan ditujukan untuk semua siswa yang menjadi sampel dalam penelitian. Angket ini digunakan untuk mengambil data dan menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana strategi pembentukan perilaku disiplin siswa siswa melalui program pengembangan diri, dan (2) wawancara. Metode wawancara ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai gambaran perilaku disiplin siswa melalui program pengembangan diri di SMP Negeri 1 Bungah. Data wawancara ini diperoleh dari guru mata pelajaran BK (bimbingan konseling).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ad analisis data dalam penelitian ini adalah tehnik deskriptif kuantitatif dengan diprosentasikan. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Skor} = \frac{\text{JP}}{\text{JR}} \times 100$$

Keterangan :

JP = Jumlah yang diperoleh dari hasil angket

JR = Jumlah responden

Dalam penelitian ini pernyataan bersifat positif, dimana responden diminta menjawab salah satu alternatif jawaban yang mempunyai skor pada setiap jawaban sebagai berikut:

Tabel 1 Pedoman Penskoran

Jawaban	Skor
A	4
B	3
C	2
D	1

Setelah menentukan skor jawaban dari angket, maka selanjutnya diperlukan penentuan kriteria penilaian. Agar data dapat dikualifikasikan maka perlu ditentukan kriteria penilaian seperti dibawah ini:

Tabel 2 Kriteria Penilaian

No.	Skor yang diperoleh	Kriteria Penilaian
1.	0 – 20	Sangat tidak baik
2.	21 – 40	Kurang baik
3.	41 – 60	Cukup baik
4.	61 – 80	baik
5.	81 – 100	Sangat baik

(Riduwan, 2008:15)

## HASIL PENELITIAN

### Strategi SMP Negeri 1 Bungah Gresik dalam Pembentukan Perilaku Disiplin Siswa

Untuk mengetahui strategi apa saja yang digunakan dalam pembentukan perilaku disiplin siswa, maka analisis data yang digunakan adalah menggunakan wawancara kepada beberapa guru BK (bimbingan konseling). Berikut strategi-strategi yang dilakukan SMP Negeri 1 Bungah dalam pembentukan perilaku disiplin siswa.

#### a. Buku Pribadi Siswa

SMP Negeri 1 Bungah memiliki suatu buku yang berisi tentang biodata siswa, tata tertib sekolah beserta poin-poin yang akan diberikan untuk siswa ketika melanggar tata tertib, catatan pelanggaran apa saja yang sudah dilakukan oleh siswa, rekapitulasi absen pribadi siswa, prestasi siswa dan kegiatan konseling siswa. Berikut penuturan dari Issumiyati guru BK kelas VII:

“Salah satu strategi membentuk disiplin yaitu memberikan buku pribadi kepada tiap siswa. Buku itu berisi mengenai biodata siswa, tata tertib sekolah juga poin-poin yang akan diberikan untuk siswa ketika melanggar tata

tertib, catatan pelanggaran apa saja yang sudah dilakukan oleh siswa, rekapitulasi absen pribadi siswa, prestasi siswa terus kegiatan konseling siswa. Tata tertib mengenai kedisiplinan juga banyak mbak yang dicantumkan dalam buku pribadi siswa”

Sama halnya dengan apa yang telah dituturkan oleh Asykur guru BK kelas IX:

“Pertama dilakukan dengan memberikan buku pribadi siswa mbak, memberikan sanksi berupa poin untuk siswa yang melanggar tata tertib.”

Strategi pembentukan perilaku disiplin melalui buku pribadi siswa ini dilakukan dengan cara membagikan buku pribadi kepada tiap-tiap siswa. Ketika ada siswa yang melanggar tata tertib khususnya mengenai kedisiplinan maka siswa tersebut akan dikenakan poin. Besar kecilnya poin sesuai dengan apa yang sudah ada di buku pribadi siswa. Angka maksimal poin tersebut yakni 100 poin dikenakan pada pelanggaran yang berhubungan dengan tindakan kriminal. Berikut penuturan dari Reni guru BK kelas VIII:

“Terus ada juga poin-poin untuk yang melanggar, poin yang paling banyak 100 itu langsung dikeluarkan, itu buat pelanggaran yang berhubungan dengan kriminal”

Asykur guru BK kelas IX juga menuturkan hal yang sama yakni:

“Ketika poin itu sudah mencapai angka maksimal 100, maka siswa dikembalikan ke orang tuanya, artinya siswa dikeluarkan dari sekolah.”

Poin 100 tersebut dikenakan pada pelanggaran kriminal yang berhubungan dengan mencuri, senjata tajam, narkoba, minuman keras, berkelahi atau tawuran yang berdampak luas, dan intimidasi atau ancaman dengan kekerasan. Ketika ada siswa yang sudah mencapai angka maksimal 100, maka siswa akan dikeluarkan dari sekolah.

#### b. Pembiasaan

Strategi pembentukan perilaku disiplin melalui pembiasaan dilakukan dengan cara membiasakan siswa untuk berperilaku disiplin, para guru sengaja untuk membiasakan siswa dengan cara-cara tertentu agar siswa dapat selalu terbiasa untuk berperilaku disiplin. Berikut penuturan dari Issumiati guru BK kelas VII:

“Terus ada juga strategi pembiasaan yang sengaja dibiasakan oleh guru-guru kepada para siswa. Misalnya seperti masuk sekolah tidak boleh terlambat, harus mengikuti sholat

dhuha, sholat duhur berjama'ah seperti yang sudah dijadwalkan, terus mengikuti upacara bendera dengan tertib dan masih banyak lagi mbak.”

Pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah seperti siswa tidak boleh datang terlambat, siswa harus mengikuti sholat dhuha dan dhuhur secara berjama'ah sesuai dengan jadwal yang ditentukan, mengikuti upacara bendera dengan tertib dan sebagainya.

#### b. Keteladanan

SMP Negeri 1 Bungah ini Strategi pembentukan perilaku disiplin melalui keteladanan dilakukan dengan cara guru memberikan contoh kepada siswa melalui tindakan, sikap, perilaku disiplin yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti penuturan dari Issumiati guru BK kelas VII:

“Para guru di sini juga harus mempunyai disiplin yang tinggi, guru di sini harus mentaati peraturan yang ada di sekolah juga. Jadi para guru dan siswa bersama-sama selalu berusaha membentuk perilaku disiplin juga agar guru dan siswa sama-sama mempunyai disiplin yang bagus. Kalau bersama-sama gitu kan nanti siswa juga jadi bisa meniru disiplin yang dimiliki oleh gurunya mbak, seperti peribahasa jawa guru iku patut digugu lan ditiru.”

Asykur guru BK kelas IX juga menuturkan hal yang sama yakni:

“Guru di sini berperan untuk membantu siswa dalam membentuk perilaku disiplin, juga untuk memotivasi siswa agar selalu membentuk perilaku disiplin mbak.”

Guru merupakan bagian terpenting dari sekolah, seringkali siswa memperhatikan gurunya dalam sehari-hari di sekolah. Untuk itu sebaiknya guru juga mempunyai disiplin yang tinggi sehingga guru bisa menjadi panutan bagi siswa, misalnya kehadiran guru yang lebih awal dibanding siswa akan membuat siswa untuk meniru guru tersebut yang tidak pernah datang terlambat ke sekolah.

#### c. Teguran

Strategi pembentukan perilaku disiplin melalui teguran dilakukan dengan cara menegur secara langsung ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran. Seperti ketika ada siswa yang tidak berpakaian rapi, baju tidak dimasukkan ke dalam celana atau rok maka guru akan memanggil dan langsung menegur siswa tersebut, tidak hanya itu guru juga langsung memasukkan bajunya secara paksa. Hal tersebut juga dilakukan ketika ada siswa yang mempunyai kuku panjang maupun berambut panjang untuk siswa laki-laki, guru akan langsung



memanggil siswa tersebut dan menegurnya serta memotong kuku maupun rambut secara acak atau tidak rapi. Berikut penuturan dari Reni guru BK kelas VIII:

“Ada beberapa strategi yang biasa dilakukan, seperti dengan teguran, dengan tindakan langsung misalnya ketika ada anak yang bajunya tidak dimasukkan, itu khan termasuk kedisiplinan juga ya, kalau ada anak seperti itu saya panggil, nggak saya pukul nggak saya apa tapi bajunya saya masukkan langsung gitu kan lama-kelamaan jadi malu ya, terus kalau ada siswa yang kukunya panjang gitu langsung saya potong, tapi motongnya tidak yang rapi gitu tidak, ya saya potong angger aja, jadi petal gitu”

Strategi teguran ini dimaksudkan agar siswa merasa malu karena siswa ditegur dan ditindak secara langsung di depan teman-temannya. Kemudian siswa bisa jera untuk tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran lagi.

d. Preventif (pencegahan)

SMP Negeri 1 Bungah menerapkan strategi preventif dalam pembentukan perilaku disiplin dengan cara mengingatkan siswa akan pentingnya perilaku disiplin melalui kegiatan-kegiatan pembicaraan seperti mendatangkan beberapa narasumber seperti pihak kepolisian untuk mengingatkan siswa akan pentingnya disiplin dalam peraturan, seperti peraturan dalam berlalu lintas. Mendatangkan anggota BNN (badan narkoba dan narkoba) untuk mengantisipasi penggunaan dan pengedaran narkoba dan mendatangkan para ulama’ untuk mengingatkan akan pentingnya disiplin dalam beribadah. Seperti yang dituturkan oleh Reni guru BK kelas VIII yakni:

“Ada juga tindakan preventif, seperti mengadakan acara yang di dalamnya ada ceramahnya. Di situ kita mengundang pihak kepolisian, anggota dari BNN dan para ulama’. Jadi gimana caranya kita untuk meminimalisir pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa, dari situ kita bisa membentuk perilaku disiplin siswa.”

Mengundang narasumber atau pembicara tersebut dilakukan untuk mengingatkan siswa agar siswa kembali berpikir ulang sebelum melakukan perilaku tidak disiplin dan hal tersebut tentunya dapat meminimalisir kemungkinan siswa untuk melakukan perilaku tidak disiplin.

e. *Reward and Punishment*

Strategi pembentukan perilaku disiplin melalui *reward and punishment* dilakukan SMP Negeri 1

Bungah agar siswa merasa jera dan untuk memberi contoh kepada siswa lain agar tidak melakukan pelanggaran seperti yang dilakukan oleh temanya. Seperti yang dituturkan oleh Asykur guru BK kelas IX:

“Kedua dilakukan pemberian reward and punishment mbak, penghargaan dan hukuman. Hukuman diberikan pada siswa yang melakukan pelanggaran mbak, seperti terlambat masuk sekolah, rambut laki-laki panjang, memakai atribut tidak lengkap. Hukumannya bisa seperti membersihkan tempat-tempat tertentu atau menyiram bunga dan lain-lain, hal itu dilakukan agar siswa merasa jera dan untuk memberi contoh kepada siswa lain agar tidak melakukan pelanggaran seperti yang dilakukan oleh temanya mbak. Terus pemberian penghargaan seperti berupa pujian, hadiah dan lain-lain agar siswa bisa terus membentuk perilaku disiplin”

Strategi *reward and punishment* ini dilakukan dengan cara memberikan penghargaan bagi siswa yang melakukan pembentukan perilaku disiplin dengan baik dan memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib, termasuk tata tertib mengenai perilaku disiplin. Penghargaan seperti berupa pujian, hadiah, beasiswa dan lain-lain diberikan kepada siswa agar siswa bisa terus membentuk perilaku disiplin. Kemudian Hukuman diberikan pada siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib, termasuk tata tertib mengenai disiplin seperti terlambat masuk sekolah, rambut laki-laki panjang, memakai atribut tidak lengkap dan sebagainya. Hukuman tersebut seperti membersihkan tempat-tempat tertentu, menyiram bunga dan lain-lain.

Dari hasil wawancara dari beberapa guru BK, dapat disimpulkan bahwa strategi pembentukan perilaku disiplin siswa di SMP Negeri 1 Bungah benar-benar diperhatikan dan benar-benar dilakukan. Strategi pembentukan perilaku disiplin siswa di SMP Negeri 1 Bungah dilakukan melalui buku pribadi siswa, pembiasaan, keteladanan, teguran, preventif, *reward and punishment*.

### **Perilaku Disiplin Siswa di SMP Negeri 1 Bungah Gresik**

Berdasarkan data yang dihasilkan melalui angket, maka diperoleh gambaran perilaku disiplin siswa melalui program pengembangan diri di SMP Negeri 1 Bungah Gresik, dapat dilihat paparan di bawah ini :

Tabel 3 Gambaran Disiplin Siswa melalui Program Pengembangan Diri dengan Bimbingan Konseling Menurut Tingkatan Kelas Sekolah

No. Instrumen	Aspek	Tingkat Kelas	Kategori dan Skor								Skor
			Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang-Kadang (KD)	Tidak Pernah (TP)	Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang-Kadang (KD)	Tidak Pernah (TP)	
20.	Bertanggung jawab atas kesalahan yang sudah dilakukan sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh guru BK	VII	7	10	5	2	29,16	41,66	20,83	0,0	91,66
		VIII	10	10	1	2	43,47	43,47	4,34	0,0	91,30
		IX	10	8	0	1	52,63	42,10	0,0	0,0	94,73
21.	Menyeselesaikan konflik secara kekeluargaan, tidak dengan kekerasan sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh guru BK	VII	5	6	9	4	20,83	25,00	37,50	0,0	83,33
		VIII	3	5	10	5	13,04	21,73	43,47	0,0	78,26
		IX	6	2	9	2	31,57	10,52	47,36	0,0	89,47
22.	Konsultasi dengan guru BK mengenai masalah pribadi maupun sosial	VII	3	4	9	8	12,50	16,66	37,50	0,0	66,67
		VIII	2	5	9	7	8,69	21,73	39,13	0,0	69,56
		IX	3	6	5	5	15,78	31,57	26,31	0,0	73,68
23.	Mengadakan belajar kelompok bersama teman sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh guru BK	VII	3	5	7	9	12,50	20,83	29,16	0,0	62,50
		VIII	3	7	5	8	13,04	30,43	21,73	0,0	65,22
		IX	4	2	7	6	21,05	10,52	36,84	0,0	68,42
mendapat panggilan dari guru BK	Konsultasi dengan guru BK mengenai kesulitan-kesulitan dalam belajar	IX	9	5	3	2	47,36	26,31	15,78	0,0	89,47
		VII	6	5	7	6	25,00	20,83	29,16	0,0	75,00
		VIII	4	6	7	6	17,39	26,08	30,43	0,0	73,91
26.	Mengetahui minat dan bakat yang ada dalam diri sendiri	IX	6	6	5	2	31,57	31,57	26,31	0,0	89,47
		VII	11	8	2	3	45,83	33,33	8,33	0,0	87,50
		VIII	9	7	4	3	39,13	30,43	17,39	0,0	86,95
27.	Konsultasi dengan guru BK mengenai kejuruan yang akan diambil ketika masuk SMA	IX	9	5	3	2	47,36	26,31	15,78	0,0	89,47
		VII	3	4	8	9	12,50	16,66	33,33	0,0	62,50
		VIII	4	4	8	7	17,39	17,39	33,33	0,0	69,56
28.	Konsultasi dengan guru BK mengenai pekerjaan yang cocok untuk masa depan	IX	10	6	2	1	52,63	31,57	10,52	0,0	94,73
		VII	1	2	6	15	4,16	8,33	25,00	0,0	37,50
		VIII	2	2	8	11	8,69	8,69	34,78	0,0	52,17
		IX	4	5	6	4	21,05	26,31	31,57	0,0	78,94

Sumber: Data penelitian (Diolah)

Indikator mengenai gambaran perilaku disiplin siswa melalui program pengembangan diri dengan bimbingan konseling pribadi-sosial, berdasarkan tingkatan kelas sekolah dapat diketahui gambaran disiplin melalui program pengembangan diri dengan bimbingan konseling pribadi-sosial untuk bertanggung jawab atas kesalahan yang sudah dilakukan sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh guru BK, secara terperinci siswa kelas VII sejumlah 91,66, kelas VIII sejumlah 86,95, dan kelas IX sejumlah 89,47.

Gambaran disiplin melalui program pengembangan diri dengan bimbingan konseling pribadi-sosial untuk menyelesaikan konflik secara kekeluargaan, tidak dengan kekerasan sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh guru BK, secara terperinci siswa kelas VII sejumlah 83,33, kelas VIII sejumlah 78,26, dan kelas IX sejumlah 89,47.

Gambaran disiplin melalui program pengembangan diri dengan bimbingan konseling pribadi-sosial untuk konsultasi dengan guru BK mengenai masalah pribadi maupun sosial, secara terperinci siswa kelas VII sejumlah 66,67, kelas VIII sejumlah 69,56, dan kelas IX sejumlah 73,68.

Gambaran disiplin melalui program pengembangan diri dengan bimbingan konseling pembelajaran untuk mengadakan belajar kelompok bersama teman sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh guru BK, secara terperinci siswa kelas VII sejumlah 62,50, kelas VIII sejumlah 65,22, dan kelas IX sejumlah 68,42.

Gambaran disiplin melalui program pengembangan diri dengan bimbingan konseling pembelajaran untuk belajar dengan cara efektif, bukan dengan sistem kebut semalam agar nilai tidak turun sehingga tidak dipanggil oleh guru BK, secara terperinci siswa kelas VII sejumlah 79,16, kelas VIII sejumlah 82,61, dan kelas IX sejumlah 89,47.

Gambaran disiplin melalui program pengembangan diri dengan bimbingan konseling pembelajaran untuk konsultasi dengan guru BK mengenai kesulitan-kesulitan dalam belajar, secara terperinci siswa kelas VII sejumlah 75,00, kelas VIII sejumlah 73,91, dan kelas IX sejumlah 89,47.

Gambaran disiplin melalui program pengembangan diri dengan bimbingan konseling karier untuk mengetahui minat dan bakat yang ada dalam diri sendiri, secara terperinci siswa kelas VII sejumlah 87,50, kelas VIII sejumlah 86,95, dan kelas IX sejumlah 89,47.

Gambaran disiplin melalui program pengembangan diri dengan bimbingan konseling karier untuk konsultasi dengan guru BK mengenai kejuruan yang akan diambil ketika masuk SMA, secara terperinci siswa kelas VII sejumlah 62,50, kelas VIII sejumlah 69,56, dan kelas IX sejumlah 94,73.

Gambaran disiplin melalui program pengembangan diri dengan bimbingan konseling karier untuk konsultasi dengan guru BK mengenai pekerjaan yang cocok untuk masa depan, secara terperinci siswa kelas VII sejumlah 37,50, kelas VIII sejumlah 52,17, dan kelas IX sejumlah 78,24.

Dengan demikian, gambaran disiplin melalui program pengembangan diri dengan bimbingan konseling pada siswa kelas VII mendapat skor rata-rata sejumlah 71,75 termasuk dalam kriteria baik dalam berperilaku disiplin melalui program pengembangan diri, kelas VIII mendapat skor rata-rata sejumlah 74,39 termasuk dalam kriteria baik dalam berperilaku disiplin melalui program pengembangan diri, kelas IX mendapat skor rata-rata sejumlah 85,37 termasuk dalam kriteria sangat baik dalam berperilaku disiplin melalui program pengembangan diri.

Indikator mengenai gambaran disiplin pada siswa melalui program pengembangan diri dengan kegiatan ekstrakurikuler, berdasarkan tingkatan kelas sekolah dapat diketahui bahwa:

Tabel 4 Gambaran Disiplin Siswa melalui Program Pengembangan Diri dengan Kegiatan Ekstrakurikuler Menurut Tingkatan Kelas Sekolah

No. Instrumen	Aspek	Tingkat Kelas	Kategori dan Skornya								Skor
			Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang-Kadang (KD)	Tidak Pernah (TP)	Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang-Kadang (KD)	Tidak Pernah (TP)	
29.	Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan oleh sekolah agar tidak mendapat panggilan dari pembina ekstrakurikuler	VII	10	8	4	2	41,66	33,33	16,66	0,0	91,66
		VIII	9	10	2	2	39,13	43,47	8,69	0,0	91,30
		IX	10	5	3	1	52,63	26,31	15,78	0,0	94,73
30.	Memberikan surat keterangan ketika tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib karena jika tidak memberikan surat keterangan selama tiga kali berturut-turut harus meminta tanda tangan kepala sekolah	VII	7	9	5	3	29,16	37,50	20,83	0,0	87,50
		VIII	7	10	4	2	30,43	43,47	17,39	0,0	91,30
		IX	9	6	3	1	47,36	31,57	15,78	0,0	94,73
31.	Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib untuk mengembangkan minat dan bakat, bukan karena terpaksa	VII	5	4	7	8	20,83	16,66	29,16	0,0	66,67
		VIII	7	4	9	3	30,43	17,39	39,13	0,0	86,95
		IX	6	8	3	2	31,57	42,10	15,78	0,0	89,47
32.	Mengikuti salah satu kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang ada di sekolah agar tidak mendapat teguran dari guru wali kelas	VII	10	10	2	2	41,66	41,66	8,33	0,0	91,66
		VIII	11	8	2	2	47,82	34,78	8,69	0,0	91,30
		IX	9	6	3	1	47,36	31,57	15,78	0,0	94,73
33.	Memberikan surat keterangan ketika tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pilihan agar tidak mendapat teguran dari pembina ekstrakurikuler	VII	3	5	5	11	12,50	20,83	20,83	0,0	54,17
		VIII	6	4	6	7	26,08	17,39	26,08	0,0	69,56
		IX	6	3	5	5	31,57	15,78	26,31	0,0	73,68
34.	Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pilihan untuk mengembangkan minat dan bakat, bukan karena terpaksa	VII	9	7	5	3	37,50	29,16	20,83	0,0	87,50
		VIII	11	7	2	3	47,82	30,43	8,69	0,0	86,95
		IX	11	4	2	2	57,89	21,05	10,52	0,0	89,47

Sumber : Data penelitian (Ditolah)

Skorrata-rata kelas VII = 79,86

Skorrata-rata kelas VIII = 86,22

Skorrata-rata kelas IX = 89,46

Indikator mengenai gambaran disiplin melalui program pengembangan diri dengan kegiatan ekstrakurikuler wajib untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan oleh sekolah agar tidak mendapat panggilan dari pembina ekstrakurikuler, secara terperinci siswa kelas VII sejumlah 91,66, kelas VIII sejumlah 91,30, dan kelas IX sejumlah 94,73.

Gambaran disiplin melalui program pengembangan diri dengan kegiatan ekstrakurikuler wajib untuk memberikan surat keterangan ketika tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib karena jika tidak memberikan surat keterangan selama tiga kali berturut-turut harus meminta tanda tangan kepala sekolah, secara terperinci siswa kelas VII sejumlah 87,50, kelas VIII sejumlah 91,30, dan kelas IX sejumlah 94,73.

Gambaran disiplin melalui program pengembangan diri dengan kegiatan ekstrakurikuler wajib untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib untuk mengembangkan minat dan bakat, bukan karena terpaksa, secara terperinci siswa kelas VII sejumlah 66,67, kelas VIII sejumlah 86,95, dan kelas IX sejumlah 89,47.

Gambaran disiplin melalui program pengembangan diri dengan kegiatan ekstrakurikuler pilihan untuk mengikuti salah satu kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang ada di sekolah, secara terperinci siswa kelas VII sejumlah

91,66, kelas VIII sejumlah 91,30, dan kelas IX sejumlah 94,73.

Gambaran disiplin melalui program pengembangan diri dengan kegiatan ekstrakurikuler pilihan untuk memberikan surat keterangan ketika tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pilihan agar tidak mendapat teguran dari pembina ekstrakurikuler, secara terperinci siswa kelas VII sejumlah 54,17, kelas VIII sejumlah 69,56, dan kelas IX sejumlah 73,68.

Gambaran disiplin melalui program pengembangan diri dengan kegiatan ekstrakurikuler pilihan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pilihan untuk mengembangkan minat dan bakat bukan karena terpaksa, secara terperinci siswa kelas VII sejumlah 87,50, kelas VIII sejumlah 86,95, dan kelas IX sejumlah 89,47.

Dengan demikian, gambaran disiplin melalui program pengembangan diri dengan kegiatan ekstrakurikuler pada siswa kelas VII mendapat skor rata-rata sejumlah 79,86 termasuk dalam kriteria baik dalam berperilaku disiplin melalui program pengembangan diri, kelas VIII mendapat skor rata-rata sejumlah 86,22 termasuk dalam kriteria sangat baik dalam berperilaku disiplin melalui program pengembangan diri, kelas IX mendapat skor rata-rata sejumlah 89,46 termasuk dalam kriteria sangat baik dalam berperilaku disiplin melalui program pengembangan diri.

Berdasarkan data dari Bimbingan Konseling di SMP Negeri 1 Bungah Gresik pada Tahun pelajaran 2013/2014 terdapat beberapa kasus pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh siswa. Kasus pelanggaran tersebut disajikan dalam tabel 4.13 di bawah ini:

Tabel 5 Pelanggaran disiplin siswa SMP Negeri 1 Bungah Gresik tahun pelajaran 2013/2014

No	Pelanggaran	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Tidak memakai dasi saat upacara	9	1,36 %
2	Tidak memakai topi saat upacara	7	1,05 %
3	Tidak bersepatu hitam saat upacara	2	0,30 %
4	Tidak memakai ikat pinggang	4	0,60 %
5	Baju tidak dimasukkan	10	1,51 %
6	Tidak memakai bet sesuai dengan kelas	4	0,60 %
7	Tidak memakai kaos kaki sesuai ketentuan sekolah	2	0,30 %
8	Terlambat datang ke sekolah	8	1,21 %
9	Kuku diwarnai	3	0,45 %

10	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan	4	0,60 %
11	Rambut siswa laki-laki panjang	5	0,75 %
12	Keluar kelas tanpa ijin	2	0,30 %
13	Tidur di kelas saat pelajaran	3	0,45 %
14	Tidak mengikuti sholat dhuha berjama'ah	1	0,15 %
15	Tidak mengikuti sholat dhuhur berjama'ah	1	0,15 %
16	Tidak memperhatikan saat diajar pelajaran matematika dan dikeluarkan dari kelas	2	0,30 %
17	Berbicara kurang sopan (misuh)	3	0,45 %
18	Bersikap tidak sopan kepada guru	1	0,15 %
19	Bertengkar	2	0,30 %
20	Membuat gaduh di dalam kelas	1	0,30 %
21	Berbicara sendiri waktu pelajaran	4	0,60 %

Sumber: data bimbingan konseling 2013/2014

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pelanggaran-pelanggaran mengenai kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa SMP Negeri 1 Bungah Gresik tidak begitu banyak namun bervariasi. Masih ada beberapa siswa yang melanggar berbagai aturan mengenai kedisiplinan yang ada di sekolah, seperti mengenai pelanggaran kelengkapan atribut seragam sekolah, terlambat datang ke sekolah, kuku panjang atau memakai cat kuku, rambut panjang bagi siswa laki-laki, dan sebagainya.

Kemudian berdasarkan pengamatan di lapangan, secara keseluruhan siswa SMP Negeri 1 Bungah masih ada yang melakukan pelanggaran-pelanggaran mengenai kedisiplinan seperti masih ada siswa yang terlambat masuk ke sekolah, masih ada siswa laki-laki yang rambutnya panjang, ketika jam kosong atau belum ada gurunya di dalam kelas ada beberapa siswa yang keluar kelas, ada yang duduk-duduk di depan kelas, ke kantin, ke koperasi untuk membeli makanan atau minuman, ketika belum waktunya pulang sudah ada siswa yang membawa tasnya dan duduk-duduk di depan kelas untuk menunggu bel pulang sekolah berbunyi dan setelah sholat dhuha berjama'ah, ada siswa yang tidak langsung memakai sepatunya kembali, sepatu tersebut dibawa ke dalam ruang kelas. Berbagai macam pelanggaran mengenai kedisiplinan masih dilakukan oleh siswa, oleh

karena itu sekolah berkewajiban untuk mengupayakan pembentukan perilaku disiplin siswa agar dapat menekan angka pelanggaran yang dilakukan oleh siswa sehingga siswa dapat selalu membentuk perilaku disiplin dengan baik.

Menurut hasil pengamatan di lapangan, upaya pembentukan disiplin di SMP Negeri 1 Bungah sangat tampak, hal ini dapat dilihat mulai masuk pintu gerbang sekolah pada pagi hari siswa harus sudah menggunakan atribut lengkap, jika tidak menggunakan atribut lengkap maka siswa tidak boleh masuk ke dalam lingkungan sekolah sampai siswa tersebut dapat melengkapi atribut seragam dengan lengkap. Kemudian jika ada siswa laki-laki yang rambutnya panjang dan diketahui oleh guru yang berjaga di depan pintu maka rambut panjangnya akan dipotong secara paksa. Begitu pula jika ada siswa yang kukunya panjang atau memakai cat kuku, kuku tersebut akan dipotong secara paksa oleh guru yang berjaga. Setiap harinya di depan gerbang sekolah selalu ada guru yang berjaga untuk menyambut siswa sekaligus melakukan pemeriksaan pada siswa. Hal tersebut dilakukan agar siswa selalu dapat melakukan upaya pembentukan perilaku disiplin serta menjaga perilaku disiplin yang sudah dimiliki oleh siswa.

## PEMBAHASAN

### Strategi SMP Negeri 1 Bungah Gresik dalam Pembentukan Perilaku Disiplin Siswa

Strategi pembentukan perilaku disiplin siswa sangat penting untuk diperhatikan, karena strategi merupakan suatu cara atau teknik seorang guru dalam membentuk perilaku disiplin siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, diketahui bahwa terdapat beberapa strategi yang digunakan SMP Negeri 1 Bungah Gresik dalam pembentukan perilaku disiplin siswa. Strategi-strategi tersebut dilakukan melalui:

*Pertama*, strategi pembentukan perilaku disiplin melalui buku pribadi siswa dilakukan dengan cara membagikan buku pribadi kepada tiap-tiap siswa dimana buku pribadi siswa tersebut berisi biodata siswa, tata tertib sekolah beserta poin-poin yang akan diberikan untuk siswa ketika melanggar tata tertib, catatan pelanggaran apa saja yang sudah dilakukan oleh siswa, rekapitulasi absen pribadi siswa, prestasi siswa dan kegiatan konseling siswa.

*Kedua*, strategi pembentukan perilaku disiplin melalui pembiasaan dilakukan dengan cara membiasakan siswa untuk berperilaku disiplin, pembiasaan-pembiasaan tersebut seperti siswa tidak boleh datang terlambat, siswa harus mengikuti sholat dhuha dan dhuhur secara berjama'ah sesuai dengan jadwal yang ditentukan, mengikuti upacara bendera dengan tertib dan sebagainya.

*Ketiga*, strategi pembentukan perilaku disiplin melalui keteladanan dilakukan dengan cara guru memberikan contoh kepada siswa melalui tindakan, sikap, perilaku disiplin yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa. Misalnya kehadiran guru yang lebih awal dibanding siswa.

*Keempat*, Strategi pembentukan perilaku disiplin melalui teguran dilakukan dengan cara menegur secara langsung ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran. Seperti ketika ada siswa yang tidak berpakaian rapi, baju tidak dimasukkan ke dalam celana atau rok maka guru akan memanggil dan langsung menegur siswa tersebut, tidak hanya itu guru juga langsung memasukkan bajunya secara paksa. Hal tersebut juga dilakukan ketika ada siswa yang mempunyai kuku panjang maupun berambut panjang untuk siswa laki-laki, guru akan langsung memanggil siswa tersebut dan menegurnya serta memotong kuku maupun rambut secara acak atau tidak rapi. Strategi teguran ini dimaksudkan agar siswa merasa malu karena siswa ditegur dan ditindak secara langsung di depan teman-temannya. Kemudian siswa bisa jera untuk tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran lagi.

*Kelima*, Strategi pembentukan perilaku disiplin melalui preventif (pencegahan) dilakukan dengan cara mengingatkan siswa akan pentingnya perilaku disiplin melalui kegiatan-kegiatan pembicaraan seperti mendatangkan beberapa narasumber seperti pihak kepolisian untuk mengingatkan siswa akan pentingnya disiplin dalam peraturan, misalnya peraturan dalam berlalu lintas. Mendatangkan anggota BNN (badan narkoba dan narkotika) untuk mengantisipasi penggunaan dan pengedaran narkoba dan mendatangkan para ulama' untuk mengingatkan akan pentingnya disiplin dalam beribadah. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir kemungkinan siswa untuk melakukan perilaku tidak disiplin.

*Kelima*, strategi pembentukan perilaku disiplin melalui *reward and punishment* dilakukan dengan cara memberikan penghargaan bagi siswa yang melakukan pembentukan perilaku disiplin dengan baik dan memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib, termasuk tata tertib mengenai perilaku disiplin. Penghargaan seperti berupa pujian, hadiah, beasiswa dan lain-lain diberikan kepada siswa agar siswa bisa terus membentuk perilaku disiplin. Kemudian Hukuman diberikan pada siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib, termasuk tata tertib mengenai disiplin seperti terlambat masuk sekolah, rambut laki-laki panjang, memakai atribut tidak lengkap dan sebagainya. Hukuman tersebut seperti membersihkan tempat-tempat tertentu, menyiram bunga dan lain-lain. Hal tersebut

dilakukan agar siswa merasa jera dan untuk memberi contoh kepada siswa lain agar tidak melakukan pelanggaran seperti yang dilakukan oleh temanya.

### Perilaku Disiplinan Siswa di SMP Negeri 1 Bungah Gresik

Terdapat beberapa program sekolah yang dapat menunjukkan adanya gambaran perilaku disiplin siswa, salah satunya yakni program pengembangan diri. Program pengembangan diri ini dilakukan melalui dua kegiatan yaitu kegiatan bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka diperoleh penskoran dari gambaran perilaku disiplin siswa melalui program pengembangan diri dengan bimbingan konseling di SMP Negeri 1 Bungah Gresik, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 6 Skor Gambaran Perilaku Disiplin Siswa di SMP Negeri 1 Bungah Gresik Menurut Tingkat Kelas Sekolah

Skor Gambaran Perilaku Disiplin Siswa melalui Program Pengembangan Diri dengan Bimbingan Konseling di SMP Negeri 1 Bungah Gresik	Tingkat Kelas		
	VII	VIII	IX
a. Gambaran perilaku disiplin melalui program pengembangan diri dengan bimbingan konseling pribadi-sosial	80,55	79,70	85,96
b. Gambaran perilaku disiplin melalui program pengembangan diri dengan bimbingan konseling pembelajaran	72,22	73,91	82,45
c. Gambaran perilaku disiplin melalui program pengembangan diri dengan bimbingan konseling karier	62,50	69,56	87,71
Total	215,27	223,17	256,12
Rata-rata	71,75	74,39	85,37

Gambaran perilaku disiplin siswa melalui program pengembangan diri dengan bimbingan konseling pribadi-sosial siswa tingkat kelas VII sejumlah 80,55, kelas VIII sejumlah 79,70, kelas IX sejumlah 85,96. Gambaran perilaku disiplin melalui program pengembangan diri dengan bimbingan konseling pembelajaran siswa tingkat kelas VII sejumlah 72,22, kelas VIII sejumlah 73,91, kelas IX sejumlah 82,45. Gambaran perilaku disiplin melalui program pengembangan diri dengan bimbingan konseling karier siswa tingkat kelas VII sejumlah 62,50, kelas VIII sejumlah 69,56, kelas IX sejumlah 87,71.

Berdasarkan hasil analisis, indikator mengenai gambaran perilaku disiplin siswa melalui program pengembangan diri dengan bimbingan konseling pribadi-sosial, siswa tingkat kelas IX mempunyai skor 85,96, termasuk dalam kategori sangat baik dalam berperilaku disiplin melalui program pengembangan diri. Melalui bimbingan konseling pribadi-sosial siswa dapat menjadi pribadi yang mandiri dan tanggung jawab. Pembentukan perilaku disiplin yang dilakukan siswa melalui program

pengembangan diri dengan bimbingan konseling pribadi-sosial meliputi bertanggung jawab atas kesalahan yang sudah dilakukan sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh guru BK, menyelesaikan konflik secara kekeluargaan, tidak dengan kekerasan sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh guru BK, konsultasi dengan guru BK mengenai masalah pribadi maupun sosial. Siswa yang berada di tingkat kelas IX mempunyai gambaran perilaku disiplin melalui program pengembangan diri dengan bimbingan konseling pribadi-sosial lebih baik dari pada siswa yang berada di tingkat kelas VII dan VIII.

Berdasarkan hasil analisis, indikator mengenai gambaran perilaku disiplin siswa melalui program pengembangan diri dengan bimbingan konseling pembelajaran, siswa tingkat kelas IX mempunyai skor 82,45, termasuk dalam kategori sangat baik dalam berperilaku disiplin melalui program pengembangan diri. Melalui bimbingan konseling pembelajaran siswa dapat menjadi pribadi yang terampil dan berpendidikan. Perilaku disiplin yang dilakukan siswa melalui program pengembangan diri dengan bimbingan konseling pembelajaran meliputi mengadakan belajar kelompok bersama teman sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh guru BK, belajar dengan cara efektif, bukan dengan sistem kebut semalam agar nilai tidak turun sehingga tidak mendapat panggilan dari guru BK, konsultasi dengan guru BK mengenai kesulitan-kesulitan dalam belajar. Siswa yang berada di tingkat kelas IX mempunyai gambaran perilaku disiplin melalui program pengembangan diri dengan bimbingan konseling pembelajaran lebih baik dari pada siswa yang berada di tingkat kelas VII dan VIII.

Berdasarkan hasil analisis, indikator mengenai gambaran perilaku disiplin siswa melalui program pengembangan diri dengan bimbingan konseling karier, siswa tingkat kelas IX mempunyai skor 87,71, termasuk dalam kategori sangat baik dalam berperilaku disiplin melalui program pengembangan diri. Melalui bimbingan konseling pembelajaran siswa dapat menjadi pribadi yang pekerja dan produktif. Perilaku disiplin yang dilakukan siswa melalui program pengembangan diri dengan bimbingan konseling karier meliputi mengetahui minat dan bakat yang ada dalam diri sendiri, konsultasi dengan guru BK mengenai jurusan yang akan di ambil ketika masuk SMA, konsultasi dengan guru BK mengenai pekerjaan yang cocok untuk masa depan. Siswa yang berada di tingkat kelas IX mempunyai gambaran perilaku disiplin melalui program pengembangan diri dengan bimbingan konseling karier lebih baik dari pada siswa yang berada di tingkat kelas VII dan VIII. Dengan demikian dapat dilihat gambaran perilaku disiplin siswa melalui program pengembangan diri dengan bimbingan

konseling di tingkat kelas VII mendapat skor rata-rata sejumlah 71,75 masuk dalam kategori baik. Kelas VIII mendapat skor rata-rata sejumlah 74,39 masuk dalam kategori baik. Kelas IX mendapat skor rata-rata sejumlah 85,73 masuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka diperoleh penskoran dari gambaran perilaku disiplin siswa melalui program pengembangan diri dengan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Bungah Gresik, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 7 Skor Gambaran Perilaku Disiplin Siswa di SMP Negeri 1 Bungah Gresik Menurut Tingkat Kelas Sekolah

Skor Gambaran Perilaku Disiplin Siswa melalui Program Pengembangan Diri dengan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Bungah Gresik	Tingkat Kelas		
	VII	VIII	IX
a. Gambaran perilaku disiplin melalui program pengembangan diri dengan kegiatan ekstrakurikuler wajib	81,94	89,85	92,97
b. Gambaran perilaku disiplin melalui program pengembangan diri dengan kegiatan ekstrakurikuler pilihan	77,77	82,60	85,96
Total	159,71	172,45	178,93
Rata-rata	79,85	86,22	89,46

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh hasil bahwa gambaran perilaku disiplin melalui program pengembangan diri dengan kegiatan ekstrakurikuler wajib siswa tingkat kelas VII sejumlah 81,94, kelas VIII sejumlah 89,85, kelas IX sejumlah 92,97. Gambaran perilaku disiplin melalui program pengembangan diri dengan kegiatan ekstrakurikuler pilihan siswa tingkat kelas VII sejumlah 77,77, kelas VIII sejumlah 82,60, kelas IX sejumlah 85,96.

Berdasarkan hasil analisis, indikator mengenai gambaran perilaku disiplin melalui program pengembangan diri dengan kegiatan ekstrakurikuler wajib, siswa tingkat kelas IX mempunyai skor 92,97, termasuk dalam kategori sangat baik dalam berperilaku disiplin melalui program pengembangan diri. Melalui kegiatan ekstrakurikuler wajib siswa dapat menjadi pribadi yang unggul, kreatif, dan memiliki karakter yang baik. Perilaku disiplin yang dilakukan siswa melalui program pengembangan diri dengan kegiatan ekstrakurikuler wajib meliputi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan oleh sekolah agar tidak mendapat panggilan dari pembina ekstrakurikuler, memberikan surat keterangan ketika tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib karena jika tidak memberikan surat keterangan selama tiga kali berturut-turut harus meminta tanda tangan kepala sekolah, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib untuk

mengembangkan minat dan bakat, bukan karena terpaksa. Siswa yang berada di tingkat kelas IX mempunyai perilaku disiplin melalui program pengembangan diri dengan kegiatan ekstrakurikuler wajib lebih baik dari pada siswa yang berada di tingkat kelas VII dan VIII.

Berdasarkan hasil analisis, indikator mengenai gambaran perilaku disiplin melalui program pengembangan diri dengan kegiatan ekstrakurikuler pilihan, siswa tingkat kelas IX mempunyai skor 85,96, termasuk dalam kategori sangat baik dalam berperilaku disiplin melalui program pengembangan diri. Melalui kegiatan ekstrakurikuler wajib siswa dapat menjadi pribadi yang unggul, kreatif, dan memiliki karakter yang baik. Perilaku disiplin yang dilakukan siswa melalui program pengembangan diri dengan kegiatan ekstrakurikuler pilihan meliputi mengikuti salah satu kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang ada di sekolah agar tidak mendapat teguran dari guru wali kelas, memberikan surat keterangan ketika tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pilihan agar tidak mendapat teguran dari pembina ekstrakurikuler, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pilihan untuk mengembangkan minat dan bakat, bukan karena terpaksa. Siswa yang berada di tingkat kelas IX mempunyai perilaku disiplin melalui program pengembangan diri dengan kegiatan ekstrakurikuler pilihan lebih baik dari pada siswa yang berada di tingkat kelas VII dan VIII. Dengan demikian dapat dilihat gambaran perilaku disiplin siswa melalui program pengembangan diri dengan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Bungah Gresik di tingkat kelas VII mendapat skor rata-rata sejumlah 79,85 masuk dalam kategori baik. Kelas VIII mendapat skor rata-rata sejumlah 86,22 masuk dalam kategori sangat baik. Kelas IX mendapat skor rata-rata sejumlah 89,46 masuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan teori perkembangan peserta didik Albert Bandura bila dikaitkan dengan strategi SMP Negeri 1 Bungah Gresik untuk pembentukan perilaku disiplin siswa melalui program pengembangan diri, teori perkembangan didik dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal dalam pembelajarannya seperti halnya pembentukan perilaku disiplin melalui program pengembangan diri ini juga dapat dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal yang berasal dari peserta didik dan faktor eksternal yang berasal dari luar/lingkungan sekolah.

Strategi pembentukan perilaku disiplin melalui program pengembangan diri ini juga dapat dilakukan melalui pembelajaran pengamatan yakni pertama, pembelajaran melalui kondisi yang diamati orang lain misalnya ketika seorang guru memuji siswa yang mendapat nilai ujian paling bagus di kelas, sejumlah siswa lain yang memperhatikan pujian tersebut dapat

meniru perbuatan siswa itu sehingga nilai ujiannya akan lebih baik pada waktu yang akan datang. Kedua, melalui pengamatan meniru perilaku suatu model misalnya ketika seorang guru datang ke sekolah selalu tepat waktu, tidak pernah terlambat maka siswa bisa meniru guru tersebut untuk datang ke sekolah selalu tepat waktu, tidak pernah terlambat. Sama halnya dengan teori perkembangan peserta didik yang dilakukan melalui pembelajaran pengamatan.

Berdasarkan teori perkembangan peserta didik Albert Bandura (Gunarsa, 1997:186), Bandura mengemukakan empat komponen dalam proses belajar melalui pengamatan yakni : (1) atensi (memperhatikan), (2) retensi (mencamkan), (3) produksi (memproduksi gerak motorik), dan (4) motivasi. Empat komponen tersebut jika dikaitkan dengan strategi SMP Negeri 1 Bungah Gresik dalam strategi pembentukan perilaku disiplin siswa melalui program pengembangan diri yakni: komponen pertama, atensi (memperhatikan) yaitu menaruh perhatian terhadap model yang akan ditiru, misalnya siswa dapat memperhatikan seorang guru yang mempunyai perilaku disiplin sehingga siswa dapat meniru perilaku disiplin dari guru tersebut. Komponen kedua, retensi (mencamkan) yaitu siswa mencamkan dan menyimpan perilaku disiplin yang dimiliki oleh seorang guru untuk diperlihatkan siswa di kemudian hari, hal ini berarti setelah siswa memperhatikan seorang guru, kemudian siswa mencamkan dan menyimpan apa yang sudah diperhatikan untuk ditiru atau diperlihatkan siswa di kemudian hari. Komponen ketiga, produksi (memproduksi gerak motorik) yaitu memperlihatkan kemampuan-kemampuan motorik seperti seorang siswa mengamati seorang guru sedang memindahkan pot bunga pada kegiatan pendidikan lingkungan hidup, agar siswa bisa meniru apa yang dilakukan oleh gurunya, siswa tersebut harus sudah cukup kuat untuk mengangkat pot bunga. Hal ini berarti selain siswa memperhatikan dan mencamkan apa yang dilihatnya dari seorang guru, siswa juga harus bisa memproduksi tingkah laku secara tepat. Komponen keempat, motivasi yaitu kemauan yang ada untuk memproduksi atau meniru apa yang telah dilihat siswa dari seorang guru. Hal ini berarti setelah siswa memperhatikan dan mencamkan apa yang dilihatnya dari seorang guru serta mampu memproduksi tingkah laku secara tepat, siswa juga harus mempunyai motivasi agar siswa mempunyai kemauan untuk memperlihatkan apa yang telah ia perhatikan dan camkan dalam tingkah laku nyata. Motivasi tersebut bisa berupa hadiah atau hukuman.

Dua faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku disiplin siswa melalui program pengembangan diri dan pembelajaran melalui pengamatan serta komponen-komponen dalam proses belajar melalui

pengamatan ini sudah terangkum menjadi satu dalam program pengembangan diri yang ada di sekolah. Adapun program pengembangan diri yang ada di SMP Negeri 1 Bungah yakni melalui bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Strategi pembentukan perilaku disiplin siswa di SMP Negeri 1 Bungah dilakukan melalui buku pribadi siswa, pembiasaan, keteladanan, teguran, preventif, *reward and punishment*.
2. Gambaran perilaku disiplin siswa melalui program pengembangan diri di SMP Negeri 1 Bungah Gresik dilakukan melalui bimbingan konseling pribadi-sosial, pembelajaran, dan karier serta melalui kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Dilihat dari siswa yang berada di tingkat kelas VII mendapatkan skor sejumlah 74,99 termasuk dalam kategori baik, kelas VIII mendapat skor sejumlah 79,12 termasuk dalam kategori baik, dan kelas IX mendapat skor 87,01 termasuk dalam kategori sangat baik.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan pada siswa agar terus melakukan strategi pembentukan perilaku disiplin dan tetap mempertahankan perilaku disiplin yang sudah dimilikinya. Strategi pembentukan perilaku disiplin siswa dapat dilakukan melalui program pengembangan diri dan hendaknya siswa memanfaatkan program pengembangan diri yang ada di sekolah secara lebih maksimal lagi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Sumber dari Buku**

- Gunarsa, D Singgih. 1997. *Dasar dan Teori Perkembangan anak*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Kemendiknas. (2006). *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta.
- Nursalim, Muhammad, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya. UNESA Press.
- Prijodarminto, Soegeng. 1992. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Schaefer, Charles. 1996. *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. Jakarta : Mitra Utama.

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta : Grasindo.

### **Sumber dari Skripsi**

Choliq, Ahmad. 2013. *Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 1 Sugio Kabupaten Lamongan*. Skripsi tidak diterbitkan. Program Sarjana Unesa.

Pratama, Anika Herman. 2013. *Strategi Pembentukan Disiplin Siswa Melalui Pelaksanaan Tata Tertib di SMA Negeri 1 Krian Sidoarjo*. Skripsi tidak diterbitkan. Program Sarjana Unesa.

Trisnawati, Destya Dwi. 2013. *Membangun Disiplin dan Tanggung Jawab SMA Khadijah Surabaya melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah*. Skripsi tidak diterbitkan. Program Sarjana Unesa.